

# Dasar Ilmu Ekonomi Regional

DS. Prisyarsono, Ph.D.  
Sahara. S.P., M.Si.



## PENDAHULUAN

---

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang ketersediaannya atau kemampuan orang mendapatkannya terbatas. **Ilmu ekonomi regional** atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Sebetulnya sangat sulit meletakkan posisi ilmu ekonomi regional dalam kaitannya dengan ilmu lain, terutama dengan geografi ekonomi (*economic geography*). Geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari keberadaan suatu kegiatan di suatu lokasi, dan bagaimana wilayah di sekitarnya bereaksi atas kegiatan tersebut. Geografi ekonomi mempelajari gejala-gejala dari suatu kegiatan yang bersangkutan-paut dengan tempat atau lokasi sehingga ditemukan prinsip-prinsip penggunaan ruang yang berlaku umum. Prinsip-prinsip ini dapat dipakai dalam membuat kebijakan pengaturan penggunaan ruang wilayah yang efektif dan efisien berdasarkan tujuan umum yang hendak dicapai.

Perbedaan ilmu ekonomi regional dengan geografi ekonomi adalah bahwa geografi ekonomi membahas kegiatan secara individual, yaitu mempelajari dampak satu atau sekelompok kegiatan di satu lokasi terhadap kegiatan lain di lokasi lain atau bagaimana kinerja kegiatan di satu lokasi itu sebagai akibat dekat atau jauhnya lokasi itu dari lokasi kegiatan lain. Ilmu ekonomi regional tidak membahas satu kegiatan, tetapi menganalisis suatu wilayah atau bagian wilayah secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah. Baik geografi ekonomi maupun ilmu ekonomi regional mengenal dan mempergunakan beberapa istilah yang sama, misalnya wilayah nodal,

wilayah homogen, kota dan wilayah belakangnya, tetapi dengan pendekatan yang berbeda. Beberapa pemikiran tentang ekonomi regional dicetuskan oleh Von Thunen (1826), Weber (1929), Ohlin (1939) dan Losch (1939). Namun, secara umum Walter Isard (1956) dianggap sebagai orang pertama yang dianggap memberi wujud atau landasan bagi perkembangan ilmu ekonomi regional. Ilmu ekonomi regional mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1970-an, di mana pemerintah mulai menyadari bahwa kebijakan ekonomi tidak dapat dibuat seragam untuk semua daerah karena kondisi dan potensi daerah satu berbeda dengan daerah lainnya.

Dalam modul ini akan digunakan istilah wilayah dan daerah. Istilah wilayah mengacu pada pengertian ruang secara umum, sedangkan istilah daerah digunakan untuk ruang yang terkait dengan batas administrasi pemerintahan. Istilah kawasan akan digunakan untuk wilayah yang memiliki kesamaan kondisi fisik. Misalnya, digunakan istilah perekonomian wilayah maka uraian itu menyangkut perekonomian suatu kesatuan ruang tanpa ada konotasi dengan wilayah pemerintahan tertentu. Adapun apabila digunakan istilah perekonomian daerah maka hal itu terkait dengan wilayah administrasi pemerintahan, seperti provinsi, kabupaten, kota, dan kecamatan. Istilah *region* dalam bahasa Inggris umumnya diterjemahkan dengan wilayah.

Modul ini akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar, kegiatan belajar yang pertama membahas tentang ilmu ekonomi regional sebagai ilmu ekonomi yang berdiri sendiri, tujuan dan manfaat ilmu ekonomi regional, keterkaitan ilmu ekonomi regional dengan cabang ilmu lain, dan sejarah perkembangan *regional science*. Adapun pada kegiatan belajar dua akan dibahas tentang perbedaan ilmu ekonomi regional dengan ilmu ekonomi pembangunan, perbedaan fungsi berbagai disiplin ilmu dalam perencanaan pembangunan, dan hal-hal yang dicakup dalam ilmu ekonomi regional.

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan hal-hal berikut.

1. Definisi dan cakupan ilmu ekonomi regional, serta perbedaannya dengan cabang ilmu ekonomi yang lain.
2. Manfaat dan tujuan mempelajari ilmu ekonomi regional.
3. Perbedaan dan keterkaitan ilmu ekonomi regional dengan cabang ilmu ekonomi yang lain.
4. Konsep dan pengertian wilayah (*region*) dalam ilmu ekonomi regional.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Pengertian Ilmu Ekonomi Regional

### A. ILMU EKONOMI REGIONAL SEBAGAI ILMU YANG BERDIRI SENDIRI

Ilmu ekonomi regional adalah cabang ilmu yang relatif baru sehingga banyak yang mempertanyakan apakah ilmu ekonomi regional dapat dipandang sebagai suatu cabang ilmu yang berdiri sendiri, seperti halnya cabang ilmu ekonomi moneter, ekonomi internasional, ekonomi pertanian, dan sebagainya. Agar suatu cabang ilmu dapat berdiri sendiri maka cabang ilmu tersebut harus memiliki kekhususan, yaitu suatu yang tidak dibahas dalam cabang-cabang ilmu yang lain. Selain itu, harus juga memiliki prinsip-prinsip yang utuh dan mampu memberikan solusi yang lengkap untuk bidang tertentu yang dicakupnya.

Samuelson (1955) mengemukakan bahwa persoalan pokok ilmu ekonomi mencakup tiga hal utama, yaitu berikut ini.

1. **What commodities shall be produced and in what quantities** (barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak). Hal ini terkait dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada dalam masyarakat.
2. **How shall goods be produced** (bagaimana atau oleh siapa barang diproduksi). Hal ini berkaitan dengan pilihan teknologi untuk menghasilkan barang tersebut dan siapa saja yang berperan dalam menghasilkan barang tersebut dan apakah ada pengaturan dalam pembagian peran itu. Pelaku ekonomi yang berperan antara lain negara, masyarakat (pribadi, koperasi, perusahaan swasta dalam negeri, perusahaan swasta asing, BUMN, dan sebagainya).
3. **For whom are goods to be produced** (untuk siapa atau bagaimana pembagian hasil dari kegiatan memproduksi barang tersebut). Hal ini berkaitan dengan pengaturan sistem balas jasa, sistem perpajakan, subsidi, bantuan kepada fakir miskin, dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut telah melandasi analisis ekonomi klasik. Domar (1946) dan Harrod (1948), Sollow (1956), Swan (1960) dan ekonom lain juga mencoba menjawab persoalan pokok, yaitu berikut ini.

4. **When do all those activities be carried out** (kapan berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan). Pertanyaan ini dijawab dengan menciptakan teori ekonomi dinamis (*dynamic economic analysis*) dengan memasukkan unsur waktu ke dalam analisis. Sejalan dengan itu, keluarlah teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi (*growth theory*) seperti tahap-tahap pertumbuhan Rostow, siklus bisnis (*business cycle*), dan perencanaan pembangunan (*development planning*).

Walaupun perkembangan ilmu ekonomi telah sedemikian pesatnya, tetapi ada beberapa pertanyaan penting yang belum dapat dijawab oleh para ahli ekonomi. Pada umumnya para ekonom secara implisit beranggapan bahwa prinsip-prinsip ekonomi yang telah digariskan akan berlaku umum di seluruh tempat, baik di kota atau di desa, di daerah yang telah maju ataupun di daerah yang terbelakang. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa kondisi tiap-tiap daerah tersebut tidak sama, ketersediaan prasarana tidak sama, keterampilan tenaga kerja tidak sama, kepadatan penduduk berbeda atau harga tanah jauh berbeda. Dengan demikian, berbagai kegiatan ekonomi yang cocok di suatu daerah belum tentu cocok di daerah lain. Misalnya, *penentuan produksi yang optimum* akan berbeda di berbagai tempat, tergantung pada kondisi ekonomi di sekitarnya. Jadi, hukum ekonomi yang telah lazim apabila diterapkan dengan memasukkan unsur tempat atau *region*, akan memunculkan beberapa masalah yang harus dijawab dengan teori khusus yang tidak tercakup dalam teori ekonomi tradisional. Untuk menjawab pertanyaan inilah muncul ilmu ekonomi regional, yaitu cabang ilmu ekonomi yang memasukkan unsur lokasi ke dalam ilmu ekonomi tradisional.

Hubungan antardaerah juga merupakan salah satu bahasan ekonomi regional yang cukup menarik, dan memunculkan implikasi kebijakan yang lebih mempercepat tercapainya tujuan ekonomi nasional. Jadi secara ringkas, persoalan utama yang dibahas dalam ekonomi regional adalah menjawab pertanyaan berikut.

5. **Where** do all those activities should be carried out (di mana lokasi dari berbagai kegiatan tersebut).

Jelaslah bahwa ilmu ekonomi regional timbul untuk memecahkan masalah khusus yang berkaitan dengan pertanyaan “di mana” yang pada umumnya diabaikan dalam analisis ekonomi tradisional. Hal ini menyebabkan teori yang ditampilkan dalam ilmu ekonomi regional juga berbeda dengan teori-teori yang muncul pada ekonomi terdahulu, walaupun istilah, seperti *demand*, *supply*, *MPC*, *growth*, dan sebagainya masih tetap digunakan. Jadi, ilmu ekonomi regional memiliki kekhususan yang tidak dibahas dalam oleh cabang ilmu lain dan memiliki prinsip yang mampu menjelaskan bidang tersebut secara menyeluruh sehingga dapat dianggap berdiri sendiri.

Perlu dijelaskan, bahwa untuk setiap pertanyaan di atas perlu dilengkapi dengan pertanyaan **why**, yaitu mengapa hal itu perlu dilakukan. Jadi, setiap tindakan atau pilihan perlu disertai dengan alasan mengapa hal itu menjadi pilihan. Dengan demikian, lengkaplah ilmu ekonomi regional untuk menjawab pertanyaan **where** dan **why**. Tujuan utama ilmu ekonomi regional adalah menjawab pertanyaan di wilayah mana suatu kegiatan sebaiknya dipilih dan mengapa bagian wilayah itu menjadi pilihan. Namun, perlu dicatat bahwa dalam menentukan lokasi maka ilmu ekonomi regional hanya mampu menunjuk (memberi arahan) sampai batas di wilayah mana (atau di bagian wilayah mana), tetapi tidak sampai menunjuk kepada tempat kegiatan. Untuk sampai ke sana dibutuhkan bantuan ilmu lain, seperti ilmu daya dukung lahan, teknik sipil atau teknik arsitektur.

## **B. TUJUAN ILMU EKONOMI REGIONAL**

Tujuan (*goals*) ilmu ekonomi regional sebenarnya tidak berbeda jauh dengan tujuan ilmu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) mengatakan bahwa tujuan utama kebijakan ekonomi adalah (1) *full employment*, (2) *economic growth*, dan (3) *price stability*. Uraian atas masing-masing tujuan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Menciptakan *full employment* atau setidaknya tingkat pengangguran yang rendah menjadi pokok pemerintahan pusat maupun daerah. Dalam kehidupan masyarakat, pekerjaan bukan saja berfungsi

sebagai sumber pendapatan, tetapi sekaligus juga memberikan harga diri atau status bagi yang bekerja.

2. Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi) karena selain menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru juga diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia atau meningkatkan pendapatan. Tanpa perubahan, manusia merasa jenuh atau bahkan merasa tertinggal.
3. Terciptanya *price stability* (stabilitas harga) untuk menciptakan rasa aman atau tenteram dalam perasaan masyarakat. Harga yang tidak stabil membuat masyarakat merasa was-was, misalnya apakah harta atau simpanan yang diperoleh dengan kerja keras, nilainya riil atau bermanfaat di kemudian hari.

Ada di antara tujuan ekonomi yang tidak mungkin dilakukan daerah (pemerintah daerah) apabila daerah itu bekerja sendiri, yaitu menstabilkan tingkat harga. Namun, apabila daerah itu dapat memenuhi tujuan pertama dan kedua, hal itu turut membantu pemerintah pusat untuk memenuhi tujuan ketiga. Namun, di sisi lain karena cakupan wilayah yang sempit maka suatu daerah dapat membuat kebijakan yang lebih bersifat spasial sehingga ada hal-hal yang dapat dilakukan oleh daerah secara lebih baik ketimbang oleh pemerintah pusat. Hal-hal yang bisa diatur di daerah secara lebih baik, yang merupakan tujuan pokok tambahan dari ilmu ekonomi region, seperti berikut.

1. Terjaganya kelestarian lingkungan hidup.
2. Pemerataan pembangunan dalam wilayah.
3. Penetapan sektor unggulan wilayah.
4. Membuat keterkaitan antarsektor yang lebih serasi dalam wilayah sehingga menjadi bersinergi dan berkesinambungan.
5. Pemenuhan kebutuhan pangan wilayah.

## C. MANFAAT ILMU EKONOMI REGIONAL

Manfaat ilmu ekonomi regional dapat dibagi dua, yaitu manfaat makro dan manfaat mikro. Manfaat makro berkaitan dengan bagaimana pemerintah pusat dapat menggunakannya untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi keseluruhan wilayah. Manfaat mikro, yaitu bagaimana ilmu ekonomi regional dapat membantu perencana wilayah menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan atau proyek.

Contoh manfaat makro dapat dilihat dari sudut pemerintah pusat dalam melihat potensi masing-masing wilayah yang berbeda-beda. Masing-masing wilayah memiliki keunggulan komparatif yang berbeda dan bisa dimanfaatkan untuk menetapkan skala prioritas yang berbeda untuk masing-masing wilayah. Jika dilihat dari besaran tingkat pendapatan maka masing-masing wilayah memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Wilayah dengan tingkat pendapatan yang rendah memiliki MPC (*marginal propensity to consume*) yang tinggi. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan efek pengganda (*multiplier effect*) dari pengeluaran pemerintah pusat.

Contoh manfaat mikro dapat diuraikan sebagai berikut. Ilmu ekonomi regional membantu perencana wilayah dalam menentukan di bagian wilayah mana suatu kegiatan atau proyek sebaiknya dilaksanakan, tetapi tidak sampai menunjuk ke lokasi konkret dari proyek tersebut. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa manfaat ilmu ekonomi regional karena tidak mampu langsung menunjuk lokasi. Seorang perencana wilayah menghadapi wilayah yang begitu luas, apabila ingin langsung mendapat jawaban di mana *site*-nya, ia harus melakukan survei terhadap keseluruhan wilayah. Hal ini membutuhkan waktu dan biaya yang sangat besar. Ilmu ekonomi regional memiliki alat analisis yang bisa menunjuk kepada bagian wilayah mana kegiatan seperti itu memiliki keunggulan komparatif. Dengan demikian, bagian wilayah yang perlu disurvei secara rinci dipersempit untuk menghemat waktu dan biaya. Analisis ilmu ekonomi regional membutuhkan biaya yang relatif murah karena dalam banyak hal cukup menggunakan data sekunder. Oleh karena itu, ilmu ekonomi regional dapat membantu perencana wilayah untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses memilih lokasi.

#### **D. KETERKAITAN DENGAN CABANG ILMU LAIN**

Walaupun ilmu ekonomi regional bertujuan untuk menjawab pertanyaan “di bagian wilayah mana suatu kegiatan direncanakan atau diprioritaskan?” tetapi dalam banyak hal ilmu ekonomi regional tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut tanpa bekerja sama dengan disiplin ilmu lain. Misalnya dalam menentukan pengembangan komoditi pertanian, seorang ahli ekonomi regional harus bekerja sama dengan ahli pertanian, setidaknya untuk mengetahui kondisi kesesuaian lahan dengan komoditi yang ingin

dikembangkan. Hal ini juga berlaku dalam penentuan berbagai kebijakan dalam suatu wilayah.

Dalam pembentukan *region* atau wilayah maka cukup banyak disiplin ilmu yang berperan dalam topik yang dipilih untuk wilayah tersebut. Misalnya, dalam membicarakan pembangunan daerah A, harus dibicarakan unsur bidang ilmu ekonomi, potensi wilayah, sosial, politik, sistem prasarana, dan lingkungan hidup. Potensi wilayah itu sendiri dapat dikategorikan atas sumber daya alam, sumber daya buatan, dan sumber daya manusia. Dengan demikian, patut dipertanyakan di mana peran ilmu ekonomi regional. Ilmu ekonomi regional dapat berperan dalam penentuan kebijakan awal, misalnya sektor mana yang dianggap strategis, memiliki daya dorong dan daya tarik yang besar, pada subwilayah mana selama ini komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*), dan lain-lain. Ilmu ekonomi regional dapat menyarankan komoditi atau kegiatan apa yang perlu dijadikan unggulan dan di subwilayah mana komoditi itu dapat dikembangkan. Akan tetapi, apabila sudah dalam penentuan lokasi konkret (*site*), ilmu ekonomi regional harus bekerja sama dengan disiplin lain. Dengan demikian, ilmu ekonomi regional sendiri bukan ilmu yang cukup lengkap untuk membahas pembangunan suatu daerah apabila sampai pada implementasi secara fisik di lapangan. Dibutuhkan disiplin ilmu lain untuk menunjang kelengkapan analisis.

Walaupun perhatian lebih tertuju kepada lokasi, banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum penentuan lokasi diputuskan. Untuk itu, perlu kerja sama dengan ilmu lain terutama yang menyangkut prinsip-prinsip teknis dari bidang yang dibahas. Misalnya, penentuan lokasi peternakan kambing yang efisien tidak mungkin dilakukan apabila pengetahuan tentang habitat kambing kurang diketahui dan hal ini berlaku untuk perencanaan kegiatan lainnya. Dalam kasus lokasi peternakan kambing di atas, misalnya di dekat suatu desa masih terdapat lahan yang kosong dan subur penuh ditumbuhi rumput yang cocok untuk makanan kambing. Akan tetapi, daerah itu sering kali digenangi air. Hal ini membuat lokasi tidak cocok untuk peternakan kambing karena kambing tidak tahan apabila sering terkena air dan udara yang lembab. Dengan demikian, ilmu ekonomi regional harus selalu dipakai bersama-sama dengan disiplin ilmu lain yang terkait. Hal ini tidak berarti ilmu ekonomi regional tidak memiliki objeknya sendiri karena ilmu ekonomi regional mampu memberikan prinsip-prinsip umum tentang penentuan lokasi.

Akan tetapi, apabila tiba pada tahap pelaksanaan perlu dilengkapi dengan pengetahuan teknis atas bidang yang hendak dilaksanakan.

Di samping ilmu ekonomi dan geografi ekonomi (termasuk teori klasik), cabang ilmu lain yang diterapkan bersama-sama dengan ilmu ekonomi regional adalah sosiologi, ilmu politik, demografi, dan ilmu lingkungan. Oleh karena unsur-unsur dalam ilmu ekonomi lain ikut dipakai maka di Amerika Serikat lebih berkembang apa yang dinamakan ilmu regional (*regional science*), ilmu regional (*regional science*) adalah gabungan berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis kondisi suatu wilayah dan berusaha memberikan jawaban yang komprehensif. Dalam umurnya yang relatif baru, ilmu regional (*regional science*) sebagian besar juga menggunakan prinsip-prinsip ekonomi. Perbedaan ilmu ekonomi regional dengan ilmu regional (*regional science*) bahwa ilmu ekonomi regional murni membicarakan prinsip-prinsip ekonomi yang terkait dengan wilayah, sedangkan *regional science* merupakan kombinasi berbagai ilmu yang diterapkan dalam perencanaan kehidupan sosial ekonomi wilayah.

## E. SEJARAH PERKEMBANGAN *REGIONAL SCIENCE*

Di masa lalu terdapat teori-teori yang dapat dikategorikan sebagai bagian dari ekonomi regional yang tertuang secara berserakan pada berbagai tulisan, antara lain model lokasi berbagai jenis usaha dari Von Thunen (1826), model lokasi dari Weber (1929), teori *central places* dari Christaller (1933), dan teori lokasi ekonomi dari Losch (1939). Di antara keempat teori tersebut, hanya teori Weber yang hanya dikenal dalam studi ekonomi. Setelah itu walaupun ada berbagai teori lain yang bermunculan, tidak menjadi perhatian bagi para ahli ekonomi dan lebih menjadi perhatian bagi ahli geografi ekonomi. Para pemikir ekonomi regional baru menemukan momentumnya kembali setelah diterbitkannya disertasi Walter Isard (1956). Dalam kurun tenggang waktu yang kosong, karya ilmiah yang berkaitan dengan ekonomi regional dituangkan dalam jurnal, majalah ilmiah atau tulisan lepas lainnya sehingga tidak menjadi perhatian dan bahkan sering tidak berada dalam daftar referensi perpustakaan.

Selain itu, yang banyak dibahas bukanlah ekonomi regional semata (*an sich*), melainkan gabungan dari beberapa disiplin ilmu yang berkaitan dengan studi wilayah. Gabungan dari beberapa disiplin ilmu tersebut disebut ilmu

regional (*regional science*). Ilmu regional (*regional science*) mencakup beberapa bidang ilmu, seperti ekonomi regional, geografi ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu hukum (peraturan-peraturan) sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam perkembangannya, terutama karena didesak oleh kebutuhan materi dari ilmu regional (*regional science*) maka banyak dibahas dalam perencanaan perkotaan dan perencanaan pembangunan daerah. Di dalam perencanaan daerah selalu muncul permasalahan tentang memilih lokasi dari berbagai kegiatan yang direncanakan akan dibangun di masa mendatang. Karena tidak adanya pedoman atau buku referensi yang dapat dipakai maka penentuan lokasi sering dilakukan atas dasar musyawarah dari orang-orang yang memiliki berbagai keahlian atau kepentingan dalam suatu lembaga perencanaan pembangunan daerah (pedesaan dan perkotaan).

Hasil musyawarah badan perencana perkotaan dari berbagai disiplin ilmu itu, kemudian dicarikan titik temunya, yaitu prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Ternyata sasaran umum rencana perkotaan adalah terciptanya efisiensi dalam kehidupan masyarakat. Untuk mencapai efisiensi kehidupan masyarakat secara sadar atau tidak sadar, para perencana sering kali telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi.

Pada universitas-universitas di luar negeri ada dua kelompok ilmu yang lazim menggunakan ilmu ekonomi regional sebagai peralatan analisis (Sjarizal, 1985:323). Kelompok pertama menamakan dirinya *regional science* (ilmu regional) yang banyak menekankan analisisnya pada aspek-aspek sosial ekonomi dan geografi, sedangkan kelompok ilmu kedua menamakan dirinya sebagai *regional planning* (perencanaan wilayah) yang lebih menekankan analisisnya pada aspek-aspek tata ruang, *land use* (tata guna lahan) dan perencanaan (*planning*).



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang dimaksud dengan ilmu ekonomi regional?
- 2) Apa tujuan dan manfaat ilmu ekonomi regional?
- 3) Apakah ilmu ekonomi regional dapat menghasilkan suatu perencanaan pembangunan wilayah tanpa bantuan ilmu lain? Mengapa? Jelaskan jawaban Anda!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Ilmu ekonomi regional adalah cabang ilmu ekonomi yang memasukkan unsur lokasi ke dalam ilmu ekonomi tradisional.
- 2) Tujuan ilmu ekonomi regional adalah berikut ini.
  - a. Menciptakan *full employment* atau setidaknya tingkat pengangguran yang rendah menjadi pokok pemerintahan pusat maupun daerah.
  - b. Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi) karena selain menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru juga diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia atau meningkatkan pendapatan.
  - c. Terciptanya *price stability* (stabilitas harga) untuk menciptakan rasa aman atau tenteram dalam perasaan masyarakat.
  - d. Terjaganya kelestarian lingkungan hidup.
  - e. Pemerataan pembangunan dalam wilayah.
  - f. Penetapan sektor unggulan wilayah.
  - g. Membuat keterkaitan antarsektor yang lebih serasi dalam wilayah sehingga menjadi bersinergi dan berkesinambungan.
  - h. Pemenuhan kebutuhan pangan wilayah.

Manfaat ilmu ekonomi regional adalah berikut ini.

- a. Manfaat makro berkaitan dengan bagaimana pemerintah pusat dapat menggunakannya untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi keseluruhan wilayah.
  - b. Manfaat mikro, yaitu bagaimana ilmu ekonomi regional dapat membantu perencana wilayah menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan atau proyek.
- 3) Tidak, alasannya dalam banyak hal ilmu ekonomi regional tidak mampu menjawab permasalahan dalam perencanaan tanpa bekerja sama dengan disiplin ilmu lain. Dalam perencanaan pembangunan wilayah maka cukup banyak disiplin ilmu yang berperan. Misalnya, dalam membicarakan pembangunan daerah A, harus dibicarakan unsur bidang ilmu ekonomi, potensi wilayah, sosial, politik, sistem prasarana, dan lingkungan hidup. Dengan demikian, ilmu ekonomi regional sendiri bukan ilmu yang cukup lengkap untuk membahas pembangunan suatu

daerah apabila sampai pada implementasi secara fisik di lapangan. Dibutuhkan disiplin ilmu lain untuk menunjang kelengkapan analisis.



## RANGKUMAN

---

1. Ilmu ekonomi regional adalah cabang ilmu ekonomi yang memasukkan unsur lokasi dalam bahasan ilmu ekonomi tradisional.
2. Ilmu ekonomi regional memiliki kekhususan dalam menjawab pertanyaan *where*, yaitu tentang di mana lokasi dari suatu kegiatan yang seharusnya, namun tidak menunjuk pada lokasi konkret.
3. Ilmu ekonomi regional pada umumnya memiliki tujuan yang sama dengan teori ekonomi umum, yaitu *full employment*, *economic growth*, dan *price stability*.
4. Ilmu ekonomi regional bermanfaat untuk membantu perencana wilayah menghemat waktu dan biaya dalam memilih lokasi.
5. Pada implementasi fisik di lapangan, ilmu ekonomi regional harus diimplementasikan dengan cabang ilmu lain yang cocok dengan kegiatan yang akan dilakukan.
6. Ilmu ekonomi regional murni membicarakan prinsip-prinsip ekonomi yang terkait dengan wilayah. Terdapat 2 kelompok ilmu yang lazim menggunakan ilmu ekonomi regional sebagai peralatan analisis. *Regional science* adalah gabungan berbagai disiplin ilmu yang digunakan untuk menganalisis kondisi suatu wilayah dengan menekankan analisisnya pada aspek-aspek sosial ekonomi dan geografi, sedangkan *regional planning* yang lebih menekankan analisisnya pada aspek-aspek tata ruang, land use (tata guna lahan) dan perencanaan (*planning*).



## TES FORMATIF 1

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Persoalan utama yang dibahas dalam ekonomi regional adalah menjawab pertanyaan ....
  - A. *where* (di mana lokasi dari berbagai kegiatan tersebut)
  - B. *when* (kapan berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan)
  - C. *for whom* (untuk siapa atau bagaimana pembagian hasil dari kegiatan memproduksi barang tersebut)
  - D. *what* (barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak)

- 2) Cabang ilmu ekonomi yang memasukkan unsur lokasi ke dalam ilmu ekonomi tradisional adalah ....
  - A. geografi ekonomi
  - B. ilmu regional (*regional science*)
  - C. perencanaan wilayah
  - D. ilmu ekonomi regional
  
- 3) Tujuan (*goals*) ilmu ekonomi regional adalah ....
  - A. penataan ruang wilayah dan penetapan tempat kegiatan
  - B. pembangunan perkotaan dan perdesaan
  - C. *full employment, economic growth, dan price stability*
  - D. Penentuan lokasi perkotaan (*city location*) dan lokasi industri (*industrial location*)
  
- 4) Manfaat makro dari mempelajari ilmu ekonomi regional adalah ....
  - A. melihat potensi wilayah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi keseluruhan wilayah
  - B. menentukan di bagian wilayah mana suatu kegiatan perkotaan
  - C. menentukan di bagian mana lokasi kegiatan industri
  - D. menentukan bagaimana perdagangan antarwilayah dapat dilakukan
  
- 5) Gabungan berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis kondisi suatu wilayah dan berusaha memberikan jawaban yang komprehensif adalah ....
  - A. geografi ekonomi
  - B. ilmu regional (*regional science*)
  - C. perencanaan wilayah
  - D. ilmu ekonomi regional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 2****Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi Regional****A. PERBEDAAN ILMU EKONOMI REGIONAL DENGAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN**

Ilmu ekonomi regional dan ekonomi pembangunan mempunyai sasaran yang sama, yaitu mencari langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat, akan tetapi, keduanya berbeda terutama karena luas cakupannya. Berikut adalah perbedaan antara ekonomi regional dengan ekonomi pembangunan.

1. Ilmu ekonomi pembangunan kurang membicarakan perbedaan/hubungan antarbagian wilayah, sedangkan ekonomi regional mengutamakan bahasan tentang perbedaan atau hubungan antarwilayah. Dalam ilmu ekonomi pembangunan, memang ada yang dibedakan, misalnya wilayah maju dan tertinggal atau hubungan antara kota dengan daerah belakangnya. Akan tetapi, sifat analisisnya adalah *general*, artinya berlaku umum, tidak seluruh hubungan, tidak peduli di mana tempat (negara) hubungan itu terjadi. Ilmu ekonomi regional, selain membahas secara *general* juga membicarakannya secara lebih spesifik, misalnya hubungan dari satu kota tertentu dengan daerah belakangnya di mana faktor jarak dan kondisi setempat turut dibicarakan.
2. Objek ekonomi pembangunan mencakup seluruh wilayah dari suatu negara, sedangkan ekonomi regional bisa hanya membicarakan bagian tertentu saja dari wilayah suatu negara. Jadi, ruang gerak ilmu ekonomi pembangunan dibatasi oleh wilayah suatu negara, sedangkan objek ilmu ekonomi regional bisa lebih kecil dari wilayah satu negara, tetapi bisa juga lebih besar berupa wilayah beberapa negara sekaligus, yaitu apabila keseluruhan negara dianggap satu kesatuan wilayah analisis.
3. Ekonomi pembangunan membahas hal-hal, seperti moneter, fiskal/ perpajakan, impor dan ekspor, tahap-tahap pertumbuhan, dan berbagai kebijakan makro lainnya. Ilmu ekonomi regional membahas hal-hal, seperti pengaruh pengembangan satu daerah kota terhadap daerah belakangnya atau kota lainnya, arah perpindahan modal dan tenaga kerja

serta faktor-faktor penyebabnya, arus barang dan uang dalam suatu wilayah, dan lain-lain yang bersifat lokal tetapi lebih rinci jika dibandingkan dengan ilmu ekonomi pembangunan. Sebagai akibat ruang lingkungannya yang lebih lokal maka ekonomi regional lebih bersifat *policy oriented*.

4. Banyak model analisis dalam ekonomi pembangunan dengan sedikit modifikasi dapat diterapkan dalam ekonomi regional, misalnya teori Harrod-Domar, teori ekonomi klasik, analisis input-output, perhitungan GNP, dan lain-lain. Adapun banyak model yang spesifik ilmu ekonomi regional tidak dapat diterapkan pada ilmu ekonomi pembangunan.
5. Ekonomi pembangunan banyak berisikan teori-teori murni (*positive science*), sedangkan ekonomi regional banyak berisikan rumus-rumus aplikasi (*normative science*). Hal ini tidak mengherankan karena ekonomi regional sudah berkembang dari kebutuhan dalam pelaksanaan pembangunan di daerah-daerah. Sering hal-hal yang sudah dipraktikkan orang, baru kemudian dicari landasan teori atau modulusnya. Pada mulanya ekonomi regional berisikan alat-alat analisis yang dipakai dalam perencanaan pembangunan wilayah perkotaan, misalnya di bagian wilayah mana sebaiknya lokasi yang tepat untuk sekolah, pasar, rumah sakit, kantor pemerintah, dan lain sebagainya. Jadi jelas sifatnya *policy oriented*.

## **B. PERBEDAAN FUNGSI BERBAGAI DISIPLIN ILMU DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN**

Hampir semua disiplin ilmu berguna dalam perencanaan pembangunan. Bagaimanakah masing-masing disiplin ilmu memberikan kontribusi terhadap perencanaan pembangunan? Untuk menyederhanakan persoalan, mari kita misalkan peran masing-masing disiplin ilmu terhadap rencana sebuah proyek yang akan dibangun. Untuk membandingkan perbedaan fungsi dari berbagai ilmu yang terkait dengan perencanaan pembangunan, misalnya ada proyek yang akan dibangun, masing-masing disiplin ilmu akan mengajukan pertanyaan berbeda yang mampu mereka jawab. Para ekonom murni akan bertanya “apakah proyek itu layak (*feasible*) untuk dibangun?”. Seorang ahli ekonomi wilayah akan bertanya apakah proyek itu perlu dibangun, dan kalau “ya”, di wilayah mana (di bagian mana) sebaiknya proyek itu dibangun.

Seorang perencana wilayah akan bertanya apakah proyek itu prioritas untuk dibangun. Seorang ahli teknik sipil (ataupun ahli sektoral teknik lainnya) akan bertanya apakah proyek yang dibangun berguna atau tidak. Kalau ya, di mana lokasi proyek itu sebaiknya dibangun. Seorang ahli geografi ekonomi dan ahli ilmu teknis lainnya akan bekerja sama dengan perencana wilayah untuk menentukan lokasi dari proyek tersebut. Disiplin ilmu sosial lainnya, termasuk ilmu hukum dan lingkungan hidup akan bekerja sama dengan para ekonom untuk menentukan apakah proyek itu layak untuk dibangun atau tidak.

Dalam praktiknya, semua disiplin ilmu itu bekerja sama untuk mengambil keputusan. Inisiatif awal dapat berasal dari para perencana wilayah yang merasa perlu membangun proyek di suatu lokasi. Namun, untuk membuat studi yang mendalam tentang proyek, para ekonom dan disiplin ilmu lain akan turut serta memberikan masukan. Awalnya dapat dimulai dari masing-masing disiplin ilmu, setelah itu perlu pertimbangan perencana wilayah untuk melihat kaitan proyek dengan berbagai kegiatan lain yang sedang atau akan direncanakan. Hanya saja dengan kerja sama yang baik antarberbagai disiplin ilmu dapat dihasilkan rencana yang baik guna memberi kemakmuran kepada seluruh masyarakat baik dalam jangka pendek maupun panjang.

### **C. HAL-HAL YANG DICAKUP DALAM ILMU EKONOMI REGIONAL**

Sampai saat ini, para ahli ekonomi regional masih memiliki pandangan yang berbeda tentang materi apa saja yang termasuk dalam kategori ilmu ekonomi regional atau dari mana mulai membicarakan isi dari ilmu tersebut. Apakah memulainya dari ilmu ekonomi umum yang ada kaitannya dengan pengaturan kebijakan di daerah atau hanya membicarakan materi yang spesifik terkait dengan wilayah. Apakah unit analisisnya hanya mencakup wilayah (yang dapat dirinci atas sektor) atau juga mencakup analisis kegiatan individual, seperti dalam teori lokasi (geografi ekonomi). Yang jelas ilmu ekonomi regional tidak mungkin dibahas lepas dari induknya, yaitu teori ekonomi umum (terutama cabang ekonomi makro dan ekonomi pembangunan). Namun, tidak wajar juga apabila seluruh materi teori ekonomi umum itu dimasukkan dalam materi ilmu ekonomi regional.

Mengenai materi yang berasal dari geografi ekonomi maka ada yang memasukkannya, tetapi ada juga yang tidak memasukkannya.

Harry W. Richardson (*dalam* Sihotang, 1977) mulai membicarakan ekonomi regional dengan terlebih dahulu membahas teori untuk wilayah yang bersifat homogen, kemudian dilanjutkan dengan membahas wilayah nodal. Dalam membahas daerah homogen juga dibicarakan berbagai teori pertumbuhan ekonomi wilayah. Teori pertumbuhan ekonomi wilayah dikutip dari teori ekonomi umum dengan modifikasi seperlunya agar lebih pas untuk membahas ekonomi wilayah. Juga ada teori yang dikembangkan khusus dalam ilmu ekonomi regional, seperti teori basis ekspor (*export base*) dan keterkaitan ekonomi antarwilayah. Dalam pembahasan daerah nodal, sebagian besar menggunakan materi yang dicakup dalam teori lokasi. Teori lokasi dikembangkan oleh para ahli geografi ekonomi namun jangan dilupakan bahwa teori lokasi pada mulanya dibangun oleh para ekonom kemudian dikembangkan oleh para ahli geografi (*geographer*) dengan tetap menggunakan prinsip-prinsip ekonomi.

Edgar M. Hoover (terjemahan Chandra, 1977) umumnya menggunakan pandangan teori ekonomi umum yang digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayah dan hubungan ekonomi antarwilayah. Adapun Avrom Bendavid (1974) memulai dengan materi yang umumnya tercakup dalam teori ekonomi makro seperti teori nilai tambah dan analisis input-output yang diterapkan untuk ekonomi wilayah, kemudian dilanjutkan dengan teori yang khusus dikembangkan dalam ilmu ekonomi regional, seperti analisis *shift-share* dan teori basis ekspor.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa saja hal-hal yang dicakup dalam ilmu ekonomi regional?
- 2) Apa perbedaan antara ilmu ekonomi regional dan ilmu ekonomi pembangunan?
- 3) Apa fungsi ilmu ekonomi regional dalam perencanaan pembangunan wilayah?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Beberapa hal yang menjadi cakupan dalam ilmu ekonomi regional adalah berikut ini.
  - a. Ilmu ekonomi regional tidak mungkin dibahas lepas dari induknya, yaitu teori ekonomi umum (terutama cabang ekonomi makro dan ekonomi pembangunan)
  - b. Menurut Harry W. Richardson (*dalam* Sihotang, 1977), ilmu ekonomi regional membahas teori untuk wilayah yang bersifat homogen dan membahas wilayah nodal. Dalam membahas daerah homogen juga dibicarakan berbagai teori pertumbuhan ekonomi wilayah yang banyak mengutip dari teori ekonomi umum dengan modifikasi seperlunya agar lebih pas untuk membahas ekonomi wilayah. Selain itu ada teori yang dikembangkan khusus dalam ilmu ekonomi regional, seperti teori basis ekspor (*export base*) dan keterkaitan ekonomi antarwilayah. Dalam pembahasan daerah nodal, sebagian besar menggunakan materi yang dicakup dalam teori lokasi
  - c. Edgar M. Hoover (terj. Chandra, 1977) umumnya menggunakan pandangan teori ekonomi umum yang digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayah dan hubungan ekonomi antarwilayah.
  - d. Avrom Bendavid (1974) memulai dengan materi yang umumnya tercakup dalam teori ekonomi makro seperti teori nilai tambah dan analisis input-output yang diterapkan untuk ekonomi wilayah, kemudian dilanjutkan dengan teori yang khusus dikembangkan dalam ilmu ekonomi regional, seperti analisis shift-share dan teori basis ekspor.
- 2) Perbedaan antara ilmu ekonomi regional dan ilmu ekonomi pembangunan adalah berikut ini.
  - a. Ilmu ekonomi pembangunan kurang membicarakan perbedaan/ hubungan antarbagian wilayah, sedangkan ekonomi regional mengutamakan bahasan tentang perbedaan atau hubungan antarwilayah.

- b. Objek ekonomi pembangunan mencakup seluruh wilayah dari suatu negara, sedangkan ekonomi regional bisa hanya membicarakan bagian tertentu saja dari wilayah suatu negara.
  - c. Ekonomi pembangunan membahas hal-hal, seperti moneter, fiskal/ perpajakan, impor dan ekspor, tahap-tahap pertumbuhan, dan berbagai kebijakan makro lainnya. Ilmu ekonomi regional membahas hal-hal, seperti pengaruh pengembangan satu daerah kota terhadap daerah belakangnya atau kota lainnya, arah perpindahan modal dan tenaga kerja serta faktor-faktor penyebabnya, arus barang dan uang dalam suatu wilayah, dan lain-lain yang bersifat lokal tetapi lebih terperinci jika dibandingkan dengan ilmu ekonomi pembangunan.
  - d. Banyak model analisis dalam ekonomi pembangunan dengan sedikit modifikasi dapat diterapkan dalam ekonomi regional, misalnya teori Harrod-Domar, teori ekonomi klasik, analisis input-output, perhitungan GNP, dan lain-lain. Adapun banyak model yang spesifik ilmu ekonomi regional tidak dapat diterapkan pada ilmu ekonomi pembangunan.
  - e. Ekonomi pembangunan banyak berisikan teori-teori murni (*positive science*), sedangkan ekonomi regional banyak berisikan rumus-rumus aplikasi (*normative science*).
- 3) Fungsi ilmu ekonomi regional dalam perencanaan pembangunan wilayah adalah berikut ini.

Dalam praktiknya, semua disiplin ilmu itu bekerja sama untuk mengambil keputusan dalam perencanaan pembangunan. Ilmu ekonomi regional dapat berperan dalam penentuan kebijakan awal, misalnya sektor mana yang dianggap strategis, memiliki daya dorong dan daya tarik yang besar, pada subwilayah mana selama ini komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*), dan lain-lain. Ilmu ekonomi regional dapat menyarankan komoditi atau kegiatan apa yang perlu dijadikan unggulan dan di subwilayah mana komoditi itu dapat dikembangkan. Akan tetapi, apabila sudah dalam penentuan lokasi konkret (*site*), ilmu ekonomi regional harus bekerja sama dengan disiplin lain.



## RANGKUMAN

---

1. Ilmu ekonomi regional dan ekonomi pembangunan mempunyai sasaran yang sama, yaitu mencari langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat, akan tetapi, keduanya berbeda terutama karena luas cakupannya.
2. Hampir semua disiplin ilmu berguna dalam perencanaan pembangunan. Ilmu ekonomi regional dapat berperan dalam penentuan kebijakan awal, seperti menyarankan komoditi atau kegiatan apa yang perlu dijadikan unggulan dan di wilayah mana komoditi itu dapat dikembangkan.
3. Sampai saat ini, para ahli ekonomi regional masih memiliki pandangan yang berbeda tentang materi apa saja yang termasuk dalam kategori ilmu ekonomi regional. Namun, cakupan ilmu ekonomi regional tidak mungkin dibahas lepas dari induknya, yaitu teori ekonomi umum (terutama cabang ekonomi makro dan ekonomi pembangunan). Berbagai ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang cakupan ilmu ekonomi regional.



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ilmu ekonomi regional dan ekonomi pembangunan mempunyai sasaran yang sama, yaitu untuk mencari....
  - A. lokasi yang ideal untuk pengembangan komoditas unggulan
  - B. langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat
  - C. langkah-langkah untuk penentuan lokasi industri
  - D. kegiatan apa yang perlu dijadikan unggulan dan di wilayah mana komoditi itu dapat dikembangkan.
- 2) Salah satu peran ilmu ekonomi regional dalam perencanaan pembangunan wilayah adalah ....
  - A. penentuan kebijakan awal di wilayah mana komoditi unggulan daerah itu dapat dikembangkan
  - B. bagaimana desain prasarana itu akan dibangun
  - C. berapa jumlah irigasi yang perlu dibangun untuk sektor pertanian
  - D. menghitung kelayakan pembangunan proyek

- 3) Salah satu perbedaan antara ilmu ekonomi regional dan ilmu ekonomi pembangunan adalah ilmu ekonomi regional ....
- mengutamakan bahasan tentang perbedaan atau hubungan antarwilayah
  - mencakup seluruh wilayah dari suatu negara
  - membahas hal-hal seperti moneter, fiskal/perpajakan, impor dan ekspor dan tahap-tahap pertumbuhan
  - banyak berisikan teori-teori murni (*positive science*)
- 4) Menurut Harry W. Richardson ruang lingkup ilmu ekonomi regional membahas ....
- teori untuk wilayah homogen dan wilayah nodal
  - teori ekonomi makro wilayah seperti: nilai tambah dan input output
  - teori ekonomi umum yang digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayah dan hubungan ekonomi antarwilayah
  - gabungan dari berbagai teori ekonomi makro dan mikro untuk menganalisis suatu wilayah
- 5) Teori dan alat analisis yang khusus dikembangkan dalam ilmu ekonomi regional ....
- indeks gini
  - Perhitungan Pendapatan Nasional (GNP)
  - Rasio Konsentrasi Industri (CR)
  - analisis *shift-share* dan teori basis ekspor (*export base theory*)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 3

Konsep Wilayah (*Region*)**A. KONSEP WILAYAH (*REGION*) DALAM ILMU EKONOMI REGIONAL**

Pada dasarnya ilmu ekonomi regional muncul sebagai kritik dari beberapa ahli ekonomi yang tidak puas akan analisis ilmu ekonomi tradisional yang mengabaikan penggunaan konsep *space* (ruang). Menurut Budiharsono (2001:13) analisis ilmu ekonomi berada pada alam tanpa ruang (*spaceless world*). Ilmu ekonomi tradisional jarang sekali yang secara eksplisit memasukkan unsur-unsur tempat. Bahkan secara terselubung teori-teori dalam ilmu ekonomi tradisional mengasumsikan bahwa keadaan sama di berbagai tempat atau lebih kritis lagi selalu dianggap bahwa jarak (*distance*) tidak mempengaruhi analisis.

Dalam rangka mengatasi kelemahan analisis ekonomi tradisional tersebut, ilmu ekonomi regional tampil dengan memberikan tekanan analisisnya pada penerapan konsep *space* (ruang) dalam menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan sosial. Menurut penggagas ekonomi regional, penekanan pada unsur *space* dilakukan hanyalah dalam rangka memberikan suatu kekhususan dalam ilmu ekonomi regional sehingga ilmu ini dapat menunjang perkembangan analisis ilmu ekonomi secara keseluruhan dan merupakan bagian yang utuh serta tak terpisahkan (Sjafrizal, 1985:325).

Pendanaan istilah *space* adalah ruang. Secara umum ruang dapat diartikan dengan tempat berdimensi 3 tanpa konotasi yang tegas dan lokasinya yang dapat menampung atau ditujukan untuk menampung benda apa saja (Tarigan, 2003:98). Ruang juga dapat diartikan sebagai wadah yang meliputi ruang daratan, lautan dan udara, termasuk di dalamnya lahan, air, udara dan benda serta sumber daya lainnya, sebagai suatu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatannya dan memelihara kelangsungan hidup (Adisasmita, 2005:84). Dengan demikian, ruang (*space*) biasa menyangkut aja saja yang membutuhkan tempat sehingga perlu ada batasan tentang ruang (*space*) yang dimaksud.

Menurut Hanafiah (1982), unsur-unsur ruang yang terpenting adalah jarak, lokasi, bentuk dan ukuran (skala). Unsur-unsur tersebut secara bersama-sama menyusun unit tata ruang yang disebut wilayah (*region*). Untuk menerapkan unsur ruang (*space*) tersebut, ilmu ekonomi regional menggunakan konsep wilayah (*region*) yang dapat diformulasikan sesuai dengan kebutuhan analisis. Wilayah (*region*) dapat dilihat sebagai suatu ruang dalam permukaan bumi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wilayah (*region*) adalah cara yang sistematis dalam menampilkan unsur “tempat” ke dalam analisis yang ditentukan secara khusus sesuai dengan sifat dan struktur teori yang menggunakannya. Ini berarti bahwa pengertian wilayah (*region*) dapat berbeda-beda, tergantung dari jenis teori yang menggunakannya.

Pendefinisian suatu wilayah (*region*) bukanlah suatu hal yang mudah bahkan dapat dikatakan sangat sulit. Menurut Glasson (1977) ada dua cara pandang yang berbeda tentang wilayah. *Pertama*, cara pandang subjektif tentang wilayah adalah alat untuk mengidentifikasi suatu lokasi yang didasarkan atas kriteria tertentu dan tujuan tertentu. Dengan demikian, banyaknya wilayah tergantung kepada kriteria yang digunakan. Wilayah dalam konteks ini hanyalah suatu model agar kita dapat membedakan lokasi yang satu dari lokasi yang lainnya. *Kedua*, cara pandang objektif tentang wilayah, menyatakan wilayah itu benar-benar ada dan dapat dibedakan dari ciri-ciri/gejala alam di setiap wilayah. Wilayah bisa dibedakan berdasarkan musim atau temperatur yang dimilikinya atau berdasarkan konfigurasi lahan, jenis tumbuh-tumbuhan, kepadatan penduduk atau gabungan dari lokasi lainnya. Dengan menggunakan pandangan objektif, membuat jenis analisis atas ruang menjadi terbatas.

Dalam rangka kepentingan analisis ekonomi regional maka pandangan subjektif lebih sering digunakan karena dapat disesuaikan dengan tujuan analisis, seperti pendefinisian wilayah berdasarkan kesatuan daerah ekonomi, daerah administratif maupun berdasarkan kesatuan yang bersifat historis. Namun pendefinisian suatu wilayah bukanlah hal yang mudah, bahkan sampai saat ini pendefinisian wilayah tersebut masih belum memuaskan.

Glasson (1977) membedakan wilayah berdasarkan kondisinya atau berdasarkan fungsinya. Berdasarkan kondisinya, wilayah dapat dikelompokkan atas keseragaman isinya (*homogeneity*), misalnya wilayah perkebunan, wilayah peternakan, wilayah industri dan lain-lain. Berdasarkan

fungsinya, wilayah dapat dibedakan, misalnya kota dengan wilayah belakangnya, lokasi produksi dengan wilayah pemasarannya, dan lain-lain. Menurut Haggett (1977) ada tiga jenis wilayah, yaitu wilayah homogen (*homogenous regions*), wilayah nodal (*nodal regions*) dan wilayah perencanaan (*planning or program regions*).

Menurut Hanafiah (1982) wilayah dapat pula dibedakan atas konsep absolut dan konsep relatif. Konsep absolut didasarkan pada keadaan fisik, sedangkan relatif selain memperhatikan faktor fisik juga sekaligus memperhatikan fungsi sosial ekonomi dari ruang tersebut. Menurut Tarigan (2003:102) definisi wilayah adalah suatu kesatuan ruang secara geografis yang mempunyai tempat tertentu tanpa terlalu memperhatikan soal batas dan kondisinya. Budiharsono (2001:14) mendefinisikan wilayah sebagai suatu unit geografi yang dibatasi oleh kriteria tertentu yang bagian-bagiannya tergantung secara internal. Wilayah juga dapat diartikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau fungsional (Adisasmita, 2005:86).

Walaupun tidak ada definisi yang pasti, namun dalam analisis ekonomi regional beberapa konsep wilayah (*region*) yang lazim digunakan, yaitu sebagai berikut. (Sjarizal, 1985:326 & Budiharsono, 2001:14 – 16)

1. Wilayah Homogen (*Homogeneous Region*) yang didefinisikan atas kesamaan karakteristik (ciri) beberapa daerah. Sifat dan ciri-ciri kehomogenan itu, misalnya dalam hal ekonomi (seperti daerah dengan struktur produksi dan konsumsi yang homogen, daerah dengan tingkat pendapatan rendah/miskin, dan lain-lain), geografi (seperti wilayah yang memiliki kesamaan iklim atau topografi), agama, suku dan lainnya. Richardson (1975) dan Hoover (1977) mengemukakan bahwa wilayah homogen dibatasi berdasarkan keseragamannya secara internal (*internal uniform*). Secara teori ekonomi, keserupaan dalam tingkat pendapatan per kapita merupakan kriteria yang lazim dipakai untuk menentukan kehomogenan suatu wilayah (*interregional macro economics*) (Adisasmita, 2005:90). Contoh wilayah homogen adalah pantai utara Jawa Barat (Indramayu, Subang, dan Karawang), merupakan wilayah homogen dari segi produksi padi.
2. Wilayah Nodal (*Nodal/Polarized Region*) adalah wilayah yang secara fungsional mempunyai keterkaitan dan ketergantungan antara pusat (inti)

dan daerah belakangnya (*hinterland*). Tingkat keterkaitan tersebut biasanya diukur berdasarkan arus lalu lintas barang, penduduk, modal, dan transportasi.

Menurut Glasson (1977), wilayah nodal ini secara geografis memperlihatkan suatu koherensi fungsional tertentu, suatu interdependensi dari bagian-bagian, apabila didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kota dan desa, yang secara fungsional saling berkaitan. Menurut Sukirno (1976) pengertian wilayah nodal merupakan paling ideal digunakan dalam analisis mengenai ekonomi wilayah, dengan mengartikan wilayah tersebut sebagai ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.

Batas wilayah nodal ditentukan sejauh mana pengaruh dari pusat kegiatan ekonomi bila digantikan oleh pengaruh dari pusat kegiatan ekonomi lainnya. Hoover (1977) mengatakan bahwa struktur dari wilayah nodal dapat digambarkan sebagai sel hidup atau atom, di mana terdapat inti dan plasma (*periferi*) yang saling melengkapi. Pada struktur yang demikian, integrasi fungsional akan lebih merupakan dasar hubungan keterkaitan atas dasar kepentingan masyarakat di dalam wilayah tersebut. Dalam wilayah nodal pertukaran barang dan jasa secara intern di dalam wilayah tersebut merupakan suatu hal yang mutlak harus ada. Biasanya daerah belakang akan menjual barang-barang mentah (*raw material*) dan jasa tenaga kerja kepada daerah inti, sedangkan daerah inti akan menjual ke daerah belakang dalam bentuk barang jadi. Contoh wilayah nodal adalah DKI Jakarta dan Botabek (Bogor, Tangerang, dan Bekasi), di mana Jakarta yang merupakan inti dan Botabek sebagai daerah belakangnya.

3. Wilayah Administratif adalah wilayah yang batas-batasnya ditentukan berdasarkan kepentingan administratif pemerintahan atau politik, seperti propinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan dan RT/RW. Sukirno (1976) menyatakan bahwa di dalam praktik, apabila membahas mengenai pembangunan wilayah maka pengertian wilayah administratif merupakan pengertian yang paling banyak digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh 2 faktor. (a) Dalam melaksanakan kebijaksanaan dan rencana pembangunan wilayah diperlukan tindakan-tindakan dari berbagai badan pemerintah. Dengan demikian, lebih praktis apabila pembangunan wilayah didasarkan satuan wilayah administratif yang

telah ada. (b) Wilayah yang batasnya ditentukan berdasarkan atas satuan administratif pemerintahan lebih mudah dianalisis karena sejak lama pengumpulan data di berbagai bagian wilayah berdasarkan pada satuan wilayah administrasi tersebut.

4. Wilayah Perencanaan (*Planning Region*). Menurut Boudeville (dalam Glasson, 1977) adalah wilayah perencanaan (*planning region atau programming region*) sebagai wilayah yang memperlihatkan koherensi atau kesatuan keputusan-keputusan ekonomi. Wilayah perencanaan dapat dilihat sebagai wilayah yang cukup besar untuk memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan penting dalam penyebaran penduduk dan kesempatan kerja namun cukup kecil untuk memungkinkan persoalan-persoalan perencanaannya dapat dipandang sebagai suatu kesatuan. Klaassen (dalam Glasson, 1978) ciri-ciri dari wilayah perencanaan adalah berikut ini.
  - a. Cukup besar untuk mengambil keputusan-keputusan investasi yang berskala ekonomi.
  - b. Mampu mengubah industrinya sendiri dengan tenaga kerja yang ada.
  - c. Mempunyai struktur ekonomi yang homogen.
  - d. Mempunyai sekurang-kurangnya satu titik pertumbuhan (*growth point*).
  - e. Menggunakan suatu cara pendekatan perencanaan pembangunan.
  - f. Masyarakat dalam wilayah itu mempunyai kesadaran bersama terhadap persoalan-persoalannya.

Salah satu contoh wilayah perencanaan yang sesuai dengan pendapat Boudeville dan Klassen adalah BARELANG (Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang), di mana wilayah tersebut lebih menekankan pada aspek fisik dan ekonomi dan sudah lintas batas wilayah administrasi. Contoh wilayah perencanaan lainnya adalah BOPUNJUR (Bogor, Puncak, dan Cianjur). Menurut Glasson (1977:25-26), daerah perencanaan adalah daerah yang secara geografik cocok untuk perancangan dan pelaksanaan rencana-rencana pembangunan guna memecahkan persoalan-persoalan regional.

Selain konsep wilayah tersebut di atas beberapa ahli ekonomi regional juga membuat beberapa klasifikasi wilayah lainnya. Friendmann (dalam Adisasmita, 2005) membagi wilayah menjadi 2, yaitu wilayah inti (pusat) dan

wilayah pinggiran (*center periphery*). Friedmann dan Alonso (1964) membuat 4 klasifikasi wilayah pembangunan, yaitu (1) *metropolitan regions*; (2) *development axes*; (3) *frontier regions*; (4) *depressed regions*. (Adisasmita, 2005: 93)

Metropolitan regions atau wilayah-wilayah metropolitan sering kali disebut pula sebagai *core regions* (wilayah-wilayah inti) atau *growth poles* (kutub-kutub pertumbuhan). Wilayah pusat pertumbuhan ini biasanya merupakan kota-kota besar dengan segala kegiatan dan fasilitas industri, perdagangan, transportasi dan komunikasi, keuangan, dan perbankan serta administrasi pemerintahan, yang keseluruhan mempunyai pengaruh besar terhadap besar terhadap perkembangan wilayah-wilayah di sekitarnya (*hinterland*) dan kota-kota kecil lainnya (*small centers*).

*Development axes* atau poros pembangunan, yaitu meliputi wilayah-wilayah yang terletak pada jaringan transportasi yang menghubungkan dua wilayah metropolitan atau lebih. Contoh wilayah poros pembangunan ini, seperti di Jepang yang terpusat pada 3 wilayah besar, yaitu Tokyo-Yokohama, Nagoya-Kyoto, dan Osaka-Kobe.

*Frontier regions* atau wilayah perbatasan. Dengan kemajuan teknologi baru, tekanan penduduk, tekanan penduduk, tujuan pembangunan sering kali mendorong pembangunan diarahkan ke wilayah-wilayah yang belum diolah (*virgin areas*) atau wilayah-wilayah yang terletak di wilayah perbatasan (*frontier regions*).



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan perbedaan antara ilmu ekonomi regional dengan ilmu ekonomi tradisional?
- 2) Apakah yang dimaksud dengan ruang (*space*)?
- 3) Jelaskan konsep wilayah (regional) yang lazim digunakan dalam ilmu ekonomi regional?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Perbedaan antara ilmu ekonomi regional dengan ilmu ekonomi tradisional adalah berikut ini.  
Ilmu ekonomi regional muncul sebagai kritik dari beberapa ahli ekonomi yang tidak puas akan analisis ilmu ekonomi tradisional yang mengabaikan penggunaan konsep *space* (ruang). Menurut Budiharsono (2001:13) analisis ilmu ekonomi berada pada alam tanpa ruang (*spaceless world*). Ilmu ekonomi tradisional jarang sekali yang secara eksplisit memasukkan unsur-unsur tempat. Ilmu ekonomi regional tampil dengan memberikan tekanan analisisnya pada penerapan konsep “*space*” (ruang) dalam menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan sosial.
- 2) Ruang (*space*) dalam ilmu ekonomi regional adalah berikut ini.  
Secara umum ruang dapat diartikan dengan tempat berdimensi 3 tanpa konotasi yang tegas dan lokasinya yang dapat menampung atau ditujukan untuk menampung benda apa saja (Tarigan, 2003:98). Unsur-unsur ruang yang terpenting adalah jarak, lokasi, bentuk dan ukuran (skala). Unsur-unsur tersebut secara bersama-sama menyusun unit tata ruang yang disebut wilayah (region).
- 3) Konsep wilayah (regional) yang lazim digunakan dalam ilmu ekonomi regional adalah berikut ini.
  - a. Wilayah Homogen (Homogeneous Region) yang didefinisikan atas kesamaan karakteristik (ciri) beberapa daerah. Richardson (1975) dan Hoover (1977) mengemukakan bahwa wilayah homogen dibatasi berdasarkan keseragamannya secara internal (*internal uniform*).
  - b. Wilayah Nodal (Nodal/Polarized Region) adalah wilayah yang secara fungsional mempunyai keterkaitan dan ketergantungan antara pusat (inti) dan daerah belakangnya (*hinterland*). Tingkat keterkaitan tersebut biasanya diukur berdasarkan arus lalu lintas barang, penduduk, modal, dan transportasi.
  - c. Wilayah Administratif adalah wilayah yang batas-batasnya ditentukan berdasarkan kepentingan administratif pemerintahan atau politik, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, dan RT/RW.

- d. Wilayah Perencanaan (*Planning Region*). Menurut Boudeville (*dalam* Glasson, 1978) adalah wilayah perencanaan (*planning region* atau *programming region*) sebagai wilayah yang memperlihatkan koherensi atau kesatuan keputusan-keputusan ekonomi.



## RANGKUMAN

---

1. Ilmu ekonomi regional muncul sebagai kritik dari beberapa ahli ekonomi yang tidak puas akan analisis ilmu ekonomi tradisional yang mengabaikan penggunaan konsep *space* (ruang). Menurut Budiharsono (2001: 13) analisis ilmu ekonomi berada pada alam tanpa ruang (*spaceless world*). Ilmu ekonomi regional tampil dengan memberikan tekanan analisisnya pada penerapan konsep *space* (ruang) dalam menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan sosial.
2. Unsur-unsur ruang yang terpenting adalah jarak, lokasi, bentuk, dan ukuran (skala). Unsur-unsur tersebut secara bersama-sama menyusun unit tata ruang yang disebut wilayah (*region*). Untuk menerapkan unsur ruang (*space*) tersebut, ilmu ekonomi regional menggunakan konsep wilayah (*region*) yang dapat diformulasikan sesuai dengan kebutuhan analisis.
3. Menurut Glasson (1977) ada dua cara pandang yang berbeda tentang wilayah yaitu cara pandang subjektif dan cara pandang objektif. Glasson (1977) membedakan wilayah berdasarkan kondisinya atau berdasarkan fungsinya. Menurut Haggett (1977) ada 3 jenis wilayah, yaitu wilayah homogen (*homogenous regions*), wilayah nodal (*nodal regions*) dan wilayah perencanaan (*planning or program regions*).
4. Budiharsono (2001: 14) mendefinisikan wilayah sebagai suatu unit geografi yang dibatasi oleh kriteria tertentu yang bagian-bagiannya tergantung secara internal. Wilayah juga dapat diartikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau fungsional (Adisasmita, 2005: 86).
5. Dalam analisis ekonomi regional beberapa konsep wilayah (*region*) yang lazim digunakan, yaitu (1) Wilayah Homogen (*Homogeneous Region*); (2) Wilayah Nodal (*Nodal/Polarized Region*); (3) Wilayah Administratif; dan (4) Wilayah Perencanaan (*Planning Region*).

6. Friedmann dan Alonso (1964) membuat 4 (empat) klasifikasi wilayah pembangunan, yaitu (1) *metropolitan regions*; (2) *development axes*; (3) *frontier regions*; (4) *depressed regions*. (Adisasmita, 2005: 93)



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ilmu ekonomi regional muncul sebagai kritik terhadap analisis ilmu ekonomi tradisional yang mengabaikan ....
  - A. penggunaan konsep *space* (ruang)
  - B. kemakmuran masyarakat
  - C. kebijakan publik
  - D. perencanaan pembangunan
- 2) Unsur-unsur ruang yang terpenting adalah ....
  - A. tapak, desain, dan lokasi
  - B. infrastruktur, jarak, dan jaringan jalan
  - C. desain, infrastruktur, dan jarak
  - D. jarak, lokasi, bentuk, dan ukuran (skala)
- 3) Wilayah yang dibatasi berdasarkan keseragamannya secara internal (internal uniform) dan memiliki kesamaan karakteristik (ciri) adalah wilayah ....
  - A. administratif
  - B. perencanaan (*planning region*)
  - C. homogen (*homogeneous region*)
  - D. metropolitan (*metropolitan regions*)
- 4) Wilayah yang memperlihatkan koherensi atau kesatuan keputusan-keputusan ekonomi adalah wilayah ....
  - A. administratif
  - B. perencanaan (*planning region*)
  - C. homogen (*homogeneous region*)
  - D. nodal (*nodal/polarized region*)

- 5) Friedmann dan Alonso (1964) membuat 4 klasifikasi wilayah pembangunan, yaitu ....
- administratif; perencanaan (*planning region*); homogen (*homogeneous region*); metropolitan (*metropolitan regions*)
  - administratif; perencanaan (*planning region*); homogen (*homogeneous region*); nodal (*nodal/polarized region*)
  - metropolitan regions; development axes; frontier regions; depressed regions*
  - metropolitan regions; planning region; frontier regions; nodal/polarized region*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
 80 - 89% = baik  
 70 - 79% = cukup  
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) A
- 2) D
- 3) C
- 4) A
- 5) B

### *Tes Formatif 2*

- 1) B
- 2) A
- 3) A
- 4) A
- 5) D

### *Tes Formatif 3*

- 1) A
- 2) A
- 3) C
- 4) B
- 5) C

## Daftar Pustaka

- Adisasmita, H. Rahardjo. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiharsono, Sugeng. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Glasson, John. (1977). *Pengantar Perencanaan Regional*, Publikasi Program Perencanaan Nasional FEUI-Bappenas. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Richardson, Harry W. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sjafrizal. (1985). *Teori Ekonomi Regional: Konsep dan Perkembangan*, dalam Memelihara Momentum Pembangunan, Hendra Asmara. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Tarigan, Robinson. (2003). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.